

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Target Kompetensi Praktik

Klinik Kebidanan Mahasiswa Kebidanan

Hindun Kader¹, Yeni Lutfiana Novita Agnes², Kun Ika Nur³

^{1,2,3} Universitas Kadiri

E-mail: hindunkader@gmail.com

Abstrak

Pencapaian target kompetensi praktik klinik merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan kebidanan karena mencerminkan kesiapan mahasiswa dalam memberikan pelayanan kebidanan yang aman dan bermutu. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan mahasiswa yang belum mampu mencapai target kompetensi praktik klinik sesuai standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, antara lain minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 318 mahasiswa D3 Kebidanan di Akbid Gatra Buana Gurabati Tidore, dengan sampel sebanyak 177 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan ($p < 0,05$), sedangkan minat belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi internal mahasiswa serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam pencapaian kompetensi praktik klinik. Oleh karena itu, institusi pendidikan kebidanan perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa serta penyediaan lingkungan praktik klinik yang mendukung guna meningkatkan kualitas lulusan kebidanan.

Kata kunci : minat belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar, kompetensi praktik klinik

Abstract

Achieving clinical practice competency targets is a key indicator of success in midwifery education, as it reflects students' readiness to provide safe and quality midwifery care. However, in practice, not all students are able to achieve the required clinical competency targets according to established standards. This condition is assumed to be influenced by various internal and external factors, including learning interest, learning motivation, and the learning environment. This study aimed to analyze the influence of learning interest, learning motivation, and the learning environment on the achievement of clinical practice competency targets among Diploma III Midwifery students. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population consisted of 318 Diploma III Midwifery students at Gatra Buana Gurabati Tidore Midwifery Academy, with a sample of 177 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed using univariate and bivariate statistical analyses. The results showed that learning motivation and the

learning environment had a significant effect on the achievement of clinical practice competency targets ($p < 0.05$), while learning interest did not show a significant effect. These findings indicate that students' internal motivation and a supportive learning environment play a crucial role in achieving clinical practice competencies. Therefore, midwifery education institutions are encouraged to strengthen strategies that enhance students' learning motivation and to provide a conducive clinical learning environment in order to improve the achievement of clinical competencies.

Keywords : *learning interest, learning motivation, learning environment, clinical practice competency*

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu fokus utama pembangunan kesehatan secara global. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa keberhasilan penurunan angka kematian ibu dan bayi sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten, termasuk bidan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal (World Health Organization, 2020). Oleh karena itu, pendidikan kebidanan memiliki peran strategis dalam menghasilkan bidan yang profesional, beretika, dan memiliki kompetensi klinik sesuai standar global.

Di Indonesia, standar kompetensi bidan telah ditetapkan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan kebidanan guna menjamin mutu lulusan yang siap bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pendidikan Diploma III Kebidanan menekankan keseimbangan antara pembelajaran teori dan praktik klinik, di mana praktik klinik menjadi sarana utama dalam pembentukan keterampilan, sikap profesional, serta kemampuan pengambilan keputusan klinis mahasiswa (Suryani & Handayani, 2019). Pencapaian target kompetensi praktik klinik menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan kebidanan sekaligus tolok ukur kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pencapaian target kompetensi praktik klinik mahasiswa kebidanan belum sepenuhnya optimal. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi target keterampilan klinik yang telah ditetapkan, baik dari aspek teknis, kepercayaan diri, maupun konsistensi dalam penerapan asuhan kebidanan (Asokawati et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi praktik klinik tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa.

Faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran klinik antara lain minat dan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sardiman, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mencapai kompetensi klinik secara optimal (Rahmawati & Yulia, 2020). Sementara itu, minat belajar berfungsi sebagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, meskipun tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar klinik (Slameto, 2015).

Selain faktor internal, lingkungan belajar juga berperan penting dalam pencapaian kompetensi praktik klinik. Lingkungan belajar yang kondusif, yang meliputi ketersediaan fasilitas praktik, dukungan pembimbing klinik, serta suasana akademik yang mendukung, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mahasiswa selama praktik klinik (Taylor & Hamdy, 2017). Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran klinik dan berdampak pada rendahnya pencapaian kompetensi mahasiswa (Tarigan & Yulia, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Akademi Kebidanan Gatra Buana Gurabati Tidore, masih ditemukan mahasiswa yang belum mencapai target kompetensi praktik klinik secara optimal. Hingga saat ini, penelitian yang menganalisis secara simultan pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan masih terbatas, khususnya pada konteks institusi pendidikan kebidanan di wilayah Maluku Utara. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi praktik klinik kebidanan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan kebidanan dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pencapaian kompetensi praktik klinik mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk menganalisis pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan. Penelitian dilaksanakan di Akademi Kebidanan Gatra Buana Gurabati Tidore pada bulan Oktober 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Akbid Gatra Buana Gurabati Tidore yang berjumlah 318 orang. Sampel penelitian sebanyak 177 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa tingkat II dan III yang telah mengikuti praktik klinik kebidanan, sedangkan mahasiswa yang tidak aktif mengikuti praktik klinik pada saat penelitian berlangsung dikeluarkan dari sampel penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan diukur berdasarkan capaian target praktik klinik yang telah ditetapkan oleh institusi. Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi 0,05. Seluruh proses penelitian telah memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjamin kerahasiaan dan anonimitas responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden

Tingkat	18–20 Tahun	21–23 Tahun	Presentase (%)
Tingkat II	55	40	53,7
Tingkat III	43	39	46,3
Total	98	79	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 177 responden, karakteristik responden ditinjau dari tingkat pendidikan dan usia menunjukkan variasi yang relatif seimbang. Mayoritas responden berasal dari mahasiswa tingkat II sebanyak 95 orang (53,7%), sedangkan mahasiswa tingkat III berjumlah 82 orang (46,3%). Ditinjau dari usia, sebagian besar responden berada pada rentang 18–20 tahun sebanyak 98 orang (55,4%), sementara responden dengan usia 21–23 tahun berjumlah 79 orang (44,6%). Pada mahasiswa tingkat II, mayoritas responden berusia 18–20 tahun sebanyak 55 orang, sedangkan 40 orang berada pada rentang usia 21–23 tahun. Sementara itu, pada mahasiswa tingkat III, sebanyak 43 responden berusia 18–20 tahun dan 39 responden berusia 21–23 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Minat

Minat	Jumlah Responden	Presentase (%)
Kurang	23	13.0
Cukup	74	41.8
Baik	80	45.2
Total	177	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 177 responden terdapat 80 responden sebanyak (45.2%) mahasiswa memiliki minat dalam kategori baik, 74 responden (41.8%) dalam kategori cukup dan 23 responden (13.%) dalam kategori kurang.

Table 3: Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

Motivasi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tinggi	26	14.7
Sedang	51	14.7
Rendah	100	56.5
Total	177	100

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa dari 177 responden terdapat sebagian besar 100 responden (56,5%) memiliki motivasi rendah, 51 responden (14,7 %) memiliki motivasi sedang dan 26 responden (14.7%) memiliki motivasi tinggi.

Table 5.4: Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tidak Mendukung	111	62.7
mendukung	66	37.2
Total	177	100

Berdasarkan table 3 menunjukan bahwadari 177 responden mayoritas mahasiswa sebanyak 111 responden (62.7%) menilai lingkungan belajar mereka tidak mendukung sedangkan 66 responden (37.2 %) mahasiswa mendukung terhadap lingkungan belajar.

Table 5.5 Distribusi Frekuensi Variabel Target Kompetensi

Target Kompetensi	Jumlah Responden	Presentase (%)
Tidak Mencapai target	130	73.4
Mencapai target	47	26.6
Total	177	100

Berdasarkan table 4 menunjukan bahwa dari 177 responden terdapat 130 responden (73,4%) mahasiswa belum mencapai target kompetensi, sedangkan hanya 47 responden (26.6%) yang telah mencapai target kompetensi

Tabel 5.6 Pengaruh Antara Minat belajar dengan Target Pencapaian Kompetensi

Variabel Independen	Target Pencapaian kompetensi		Total %	p-value
	Mencapai Target	Tidak Mencapai Target		
Minat	Kurang	0	10	5.6%
	Cukup	24	58	46.3%
	Baik	12	73	48.0%
Jumlah				100%

Hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan target kompetensi berdasarkan tingkat minat belajar mahasiswa. Pada kategori minat kurang, diperoleh jumlah responden sebanyak 10 orang, dimana tidak ada mahasiswa (0%) yang mencapai target kompetensi, sedangkan 10 orang tidak mencapai kompetensi. Pada kategori minat cukup jumlah responden sebanyak 82 mahasiswa

dengan mencapai target 24 orang (66%) sedangkan tidak mencapai target sebanyak 58 orang (%), sementara itu pada kategori minat baik berjumlah 85 mahasiswa, terdapat 12 mahasiswa (%) yang mencapai target kompetensi dan 73 mahasiswa (%) tidak mencapai kompetensi

Tabel 5.7 Pengaruh Antara Motivasi dengan Target Pencapaian Kompetensi

Variabel Independen		Target Pencapaian kompetensi		Total %	p-value
		Mencapai Target	Tidak Mencapai Target		
Motivasi	Tinggi	0	11	6.2%	0.00
	Sedang	34	29	35.6%	
	Rendah	2	101	58.2%	
Jumlah				100%	

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pencapaian kompetensi berdasarkan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Pada kategori motivasi tinggi, jumlah responden sebanyak 11 mahasiswa, tetapi tidak ada (0%) yang mencapai target kompetensi sedangkan pada 11 mahasiswa tidak mencapaikompetensi. Pada kategori motivasi sedang, jumlah resmpoden sebnayak 63 mahasiswa, dimana 34 mahasiswa (94.4%) berhasil mencapai target kompetensi, dan 29 mahasiswa (20.6%) tidak mencapai kompetensi. Sementara itu pada kategori motivasi rendah dengan jumlah responden 103(58.2%) mahasiwa hanya 2 mahasiswa yang mencapai target kompetensi sedangkan 101 (71.6) mahasiswa tidak mencapai kompetensi.

Berdasarkan hasil analisi uji chi-Square, diperoleh nilsi p-value = 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan target pencapain kompetensi.

Tabel 5.8 Pengaruh Antara Lingkungan Belajar dengan Target Pencapaian Kompetensi

Variabel Independen		Target Pencapaian kompetensi		Total	p-value
		Mencapai Target	Tidak Mencapai Target		
Lingkungan Belajar	Mendukung	0	24	17.0%	0.08
	Tidak mendukung	36	117	86.4%	
Jumlah				100%	

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0.08 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan pencapaian target kompetensi mahasiswa. Dengan demikian faktor lingkungan belajar tidak memberikan pengaruh bermakna terhadap ketercapaian kompetensi, meskipun secara angka terlihat adanya variasi pencapaian antara kategori

Tabel 9. Analisa Faktor Yang mempengaruhi Target Kompetensi Praktik KLinik Kebidanan

Variabel	B	S.E	wald	Df	Sig.	Exp (B)
Minat	-,219	,219	1,002	1	,317	,803
motifasi	1,516	,340	19,943	1	,000	4,555
Lingkungan belajar	1,128	,405	7,745	1	,005	3,088
Constant	-5,102	,964	27,994	1	,000	,006

Variabel minat belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,317 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan setelah dikontrol oleh variabel lain. Nilai Exp(B) sebesar 0,803 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan minat belajar yang lebih baik tidak memiliki peluang yang lebih besar secara bermakna dalam mencapai target kompetensi praktik klinik.

Sebaliknya, variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan. Nilai Exp(B) sebesar 4,555 mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki peluang sekitar 4,6 kali lebih besar untuk mencapai target kompetensi praktik klinik dibandingkan mahasiswa dengan motivasi belajar rendah.

Variabel lingkungan belajar juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Nilai Exp(B) sebesar 3,088 menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada dalam lingkungan belajar yang mendukung memiliki peluang sekitar 3,1 kali lebih besar untuk mencapai target kompetensi praktik klinik kebidanan dibandingkan mahasiswa yang berada pada lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Nilai konstanta (Constant) sebesar -5,102 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel minat belajar, motivasi belajar, dan lingkungan belajar, peluang mahasiswa untuk mencapai target kompetensi praktik klinik kebidanan sangat kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Hasil analisis regresi logistik membuktikan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan, dengan motivasi belajar sebagai faktor yang paling dominan. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kompetensi praktik klinik, sementara lingkungan belajar yang kondusif berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat proses pembelajaran klinik. Sebaliknya, minat belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kompetensi praktik klinik setelah dikontrol bersama variabel lain, sehingga minat belajar lebih berperan sebagai faktor pendukung awal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, institusi pendidikan kebidanan disarankan untuk memfokuskan upaya peningkatan kualitas pembelajaran klinik pada penguatan motivasi belajar mahasiswa melalui pembimbingan klinik yang efektif, umpan balik yang konstruktif, serta metode pembelajaran yang mendorong keaktifan mahasiswa. Selain itu, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif di lahan praktik klinik perlu ditingkatkan guna mendukung pencapaian target kompetensi praktik klinik kebidanan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pimpinan Akademi Kebidanan Gatra Buana Gurabati Tidore atas izin dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pembimbing klinik atas bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asokawati, A., Sari, D.P. & Handayani, R. (2021) ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kompetensi klinik mahasiswa kebidanan’, *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 75–83.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Standar kompetensi bidan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rahmawati, I. & Yulia, R. (2020) ‘Hubungan minat dan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi praktik klinik mahasiswa kebidanan’, *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), pp. 45–52.
- Rivai, V. (2019) *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2018) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto (2017) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriani, T. (2022) ‘Pengaruh motivasi belajar terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa kebidanan’, *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 11(2), pp. 85–92.
- Tarigan, L. & Yulia, R. (2021) ‘Lingkungan belajar klinik dan pencapaian kompetensi mahasiswa kebidanan’, *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), pp. 60–68.
- Taylor, D.C.M. & Hamdy, H. (2017) ‘Adult learning theories: Implications for learning and teaching in medical education’, *Medical Teacher*, 35(11), pp. e1561–e1572. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.828153>
- World Health Organization (2020) *State of the world’s midwifery 2020*. Geneva: WHO.
- Yerkes, R.M. & Dodson, J.D. (1908) ‘The relation of strength of stimulus to rapidity of habit formation’, *Journal of Comparative Neurology and Psychology*, 18(5), pp. 459–482